

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kecukupan Modal dan Ukuran Bank terhadap Kredit Bermasalah di Indonesia

Hasna Fathiyah Salsabila^{1✉}, Taswan²

(1,2) Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, Indonesia

✉ Corresponding author

[hasnafathiyah29@gmail.com]

Abstrak

Keadaan perekonomian saat ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan keterlibatan dari berbagai upaya untuk membangun perekonomian. Negara Indonesia sebagian besar masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Kredit bermasalah diproksikan dengan rasio Non-Performing Loan (NPL). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL semakin besar risiko kredit. Faktor yang mempengaruhi NPL salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Faktor lainnya adalah Capital Adequacy Ratio merupakan nilai yang menjelaskan tentang risiko atas kekayaan yang dimiliki bank. Tingkat NPL diduga dapat disebabkan oleh bank size, semakin besar aktiva atau aset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik observasi nonpartisipan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang berjumlah 92 Perusahaan dengan sampel sebanyak 21 perusahaan Perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta menggunakan aplikasi SPSS. Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL), Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL) dan ukuran Perusahaan (Bank Size) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL).

Kata Kunci: Kredit bermasalah, Kepemilikan Manajerial, Kecukupan Modal, ukuran Perusahaan.

Abstract

The current state of the economy explains economic growth through various efforts to develop the economy. Indonesia still largely relies on credit as the main income to finance its operations. Non-performing loans are proxied by the Non-Performing Loan (NPL) ratio. NPL reflects credit risk; the higher the NPL, the greater the credit risk. One of the factors that influence NPL is managerial ownership. Managerial ownership is shares owned by management personally or shares owned by the company's subsidiaries and their affiliates. Another factor is the Capital Adequacy Ratio, which is a value that explains the risk of the wealth owned by the bank. The NPL rate is thought to be caused by bank size; the greater the assets or assets owned by a bank, the greater the volume of credit the bank can channel. The method used is quantitative research with non-participant observation techniques. The population in this study consisted of conventional commercial bank companies in Indonesia, totaling 92 companies with a sample of 21 companies. The data analysis technique uses multiple regression analysis, classical assumption tests, and the SPSS application. From the analysis obtained, the results show that Managerial Ownership has a positive and insignificant effect on Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy (CAR) has a significant negative effect on Non-Performing Loans (NPL), and Company size (Bank Size) has a significant negative effect on Non-Performing Loans (NPL).

Keywords: Non-performing loans, Managerial Ownership, Capital Adequacy, Company size.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan dan kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan peranan lembaga keuangan untuk mengatur kegiatan perekonomian (Ayuningtyas & Sufina, 2023). Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit (Jayanti, 2018). Pertumbuhan jumlah bank yang cepat dimulai dari tahun 1980-an ternyata membawa perekonomian Indonesia ke suatu tahapan baru dalam perkembangannya (Kartika et al., 2022). Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan telah mengalami peningkatan yang sangat besar.

Keadaan perekonomian saat ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi dengan keterlibatan dari berbagai upaya untuk membangun perekonomian (Ristianawati et al., 2021). Perbankan mengelola dana yang lebih ataupun kurang untuk diberikan kepada pihak ketiga dan dapat diterima bank berupa uang dari pihak ketiga yang memiliki kelebihan dana (Rizal & Taswan, 2020). Bank memperoleh uang yang berlebih dari pihak ketiga setelah itu memberikan kembali uang tersebut kepada pihak ketiga yang kekurangan uang (Nurani, 2021; Sugiharti, 2023). Kredit ialah aktiva produktif yang membagikan pemasukan utama dalam kegagalan pada bank disebabkan memiliki risiko yang besar pengaruhi atas kelangsungan hidup bank. Tingkat kredit meningkat karena pihak tingkat ketiga tidak mampu membayar pinjaman. Kelancaran pengelolaan bank mampu diestimasikan, dikembalikan berupa pinjaman dan pembayaran bunga (Rozak et al., 2023).

Negara Indonesia sebagian besar masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Penyaluran kredit merupakan fokus dan merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya (Kartika et al., 2023). Semua kredit yang diberikan tersebut lancar, sebagian dari mereka memiliki risiko yang cukup besar dan dapat mengancam kesehatan bank, mengatasi risiko tersebut kualitas kredit haruslah sangat diperhatikan. Kredit bermasalah yang banyak terjadi akan sangat merugikan bank itu sendiri (Astohar et al., 2021).

Kredit bermasalah diprosikan dengan rasio Non-Performing Loan (NPL). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL semakin besar risiko kredit. NPL menjadi salah satu penyebab bank sulit dalam menyalurkan kredit (Suliastrini et al., 2014). Rasio NPL semakin rendah maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi dan berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Kredit bermasalah diprosikan dengan rasio Non-Performing Loan (NPL) (Kartika et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi NPL salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Sugiharti et al., 2023). Faktor lainnya adalah Capital Adequacy Ratio merupakan nilai yang menjelaskan tentang risiko atas kekayaan yang dimiliki bank. Tingkat NPL diduga dapat disebabkan oleh bank size, semakin besar aktiva atau aset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut (Rahmadhani & Indriyani, 2019; Rahman et al., 2023).

Penelitian ini membahas pengaruh Kepemilikan Manajerial, CAR dan Bank Size terhadap NPL pada Bank Konvensional periode penelitian tahun 2020 sampai tahun 2022. Bank Konvensional lebih rentan terkena kredit bermasalah. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kecukupan Modal dan Ukuran Bank Terhadap Kredit Bermasalah di Indonesia". Pada penelitian ini menggunakan Teori keagenan, teori hazard, teori portofolio dan teori to big to fail. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial (Manajerial Ownership), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan pengaruh Bank Size terhadap Non-Performing Loan (NPL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kecukupan modal dan ukuran bank terhadap kredit bermasalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi nonpartisipan dengan pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independen kemudian data

dikumpul dengan cara mencatat, mengamati, mempelajari serta menganalisis data-data dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang berjumlah 92 Perusahaan. metode yang digunakan oleh penulis adalah pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling*) dengan sampel sebanyak 21 perusahaan Perusahaan. Sampel harus memiliki kriteria tertentu yaitu semua perusahaan perbankan konvensional yang memiliki kepemilikan manajerial dan telah menerbitkan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2020, 2021 dan 2022 dengan menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	53	,004	5,430	,60826	1,415529
CAR	53	11,130	79,530	24,59170	9,905323
Bank Size	53	14,770	21,410	18,70000	1,663100
NPL	53	,010	3,360	,97377	,727774
Valid N (listwise)	53				

- Variabel Y yaitu (Non-Performing Loan) berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui memiliki nilai minimum 0,10 dan maksimum 3,36 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,97377 dan nilai standar deviasi sebesar 0,727774.
- Variabel X1 yaitu (Kepemilikan Manajerial) berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui memiliki nilai minimum 0,04 dan maksimum 5,43 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,60826 dan nilai standar deviasi sebesar 1,415529.
- Variabel X2 yaitu (Capital Adequacy Ratio) berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui memiliki nilai minimum 11,13 dan maksimum 79,53 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,5917 dan nilai standar deviasi sebesar 9,905323.
- Variabel X3 yaitu (Bank Size) berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui memiliki nilai minimum 14,77 dan maksimum 21,41 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,70000 dan nilai standar deviasi sebesar 1,663100.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Linear Berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut: $NPL = a + b_1 KM + b_2 CAR + b_3 SIZE + e$

**Tabel 2. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,176	1,360		3,071	,003
Kepemilikan Manajerial	,065	,071	,127	,922	,361
CAR	-,024	,011	-,324	2,234	,030
Bank Size	-,142	,065	-,325	2,199	,033

a. Dependent Variable: NPL

Hasil pada tabel 2 diketahui Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 4,176. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Kepemilikan manajerial (X1), Capital Adequacy Ratio (X2) dan Bank Size (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Non-Performing Loan (NPL) adalah 4,176.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X1) yaitu sebesar 0,065. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Kepemilikan Manajerial dan Non-Performing Loan (NPL). Hal ini artinya jika variabel Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Non-Performing Loan (NPL) akan mengalami kenaikan sebesar 0,065.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Capital Adequacy Ratio (X2) yaitu sebesar -0,024. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL). Hal ini artinya jika variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Non-Performing Loan (NPL) akan mengalami penurunan sebesar 0,024.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Bank Size (X3) yaitu sebesar -0,142. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Bank Size dan Non-Performing Loan (NPL). Hal ini artinya jika variabel Bank Size mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Non-Performing Loan (NPL) akan mengalami penurunan sebesar 0,142.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis persial (Uji t) dapat dijelaskan berdasarkan tabel 4.6. tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel yang akan dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,176	1,360		3,071	,003
Kepemilikan Manajerial	,065	,071	,127	,922	,361
CAR	-,024	,011	-,324	-2,234	,030
Bank Size	-,142	,065	-,325	-2,199	,033

a. Dependent Variable: NPL

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel X1 (Kepemilikan Manajerial) adalah sebesar 0,361 dan nilai t hitung variabel X1 adalah sebesar 0,922. Nilai Sig 0,361 > 0,05 dan nilai t hitung 0,922 < t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis kesatu di tolak, artinya terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Manajerial terhadap Non-Performing Loan (NPL).

Nilai signifikansi (Sig) variabel X2 (Capital Adequacy Ratio) adalah sebesar 0,030 dan nilai t hitung variabel X2 adalah sebesar -2,234. Nilai Sig 0,030 < 0,05 dan nilai t hitung -2,234 > t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua di terima, artinya terdapat pengaruh negatif antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non-Performing Loan (NPL).

Nilai signifikansi (Sig) variabel X3 (Bank Size) adalah sebesar 0,033 dan nilai t hitung variabel X3 adalah sebesar -2,199. Nilai Sig. 0,033 < 0,05 dan nilai t hitung -2,199 > t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga di terima, artinya terdapat pengaruh negatif antara Bank Size terhadap Non-Performing Loan (NPL).

Pembahasan

Tabel 4. Hasil Uji hipotesis

Hipotesis	T	Sig	Keterangan
H1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap NPL	,922	,361	H1 ditolak
H2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap NPL	-2,234	,030	H2 diterima
H3 Pengaruh Bank Size terhadap NPL	-2,199	,033	H3 diterima

Hipotesis 1

Pada hasil pengujian hipotesis pertama (H1) ditunjukkan dengan nilai t hitung 0,922, dengan nilai signifikansi 0,361 > 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa "Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia", **ditolak**. Hasil penelitian ini tidak signifikan dengan teori keagenan, bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada Perusahaan

Tidak adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan kebijakan hutang dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi biaya keagenan karena seseorang cenderung bertindak self-interest sehingga mekanisme pengawasan ini kurang efektif. Mekanisme pengawasan lain yang lebih efektif adalah kepemilikan institusional

karena kepemilikan institusional merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menantang keberadaan manajemen. besarnya kepemilikan saham oleh manajemen akan memperkecil perusahaan mengalami kredit bermasalah. Cenderung melakukan moral hazard dalam pengambilan risiko. Hasil ini didukung dan sesuai dengan penelitian (Veronica, 2020) yang menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Non-Performing Loan(NPL).

Hipotesis 2

Pada hasil pengujian hipotesis kedua (H2) ditunjukkan dengan nilai t hitung -2,234, dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa "Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia", **diterima**. Hal ini bisa dijelaskan sesuai teori moral hazard yang menyatakan bahwa bank yang bermodal rendah akan menciptakan dorongan atau insentif moral hazard dengan meningkatkan risiko portofolio kredit atau mengandung kredit scoring yang buruk, sehingga menimbulkan NPL yang lebih tinggi di masa depan. Sebaliknya semakin tinggi risiko CAR maka akan menurunkan Moral Hazard dengan cara memberikan pinjaman dengan resiko rendah.

Manajer pada bank bermodal rendah lebih cenderung mengambil risiko yang lebih besar karena bank tersebut memiliki risiko potensi kerugian yang lebih rendah dalam hal permodalan ketika bank tersebut bangkrut. Manajer bank bermodal kecil juga bisa memanfaatkan risiko yang lebih besar dalam portofolio kredit untuk kepentingan peningkatan profitabilitas. Hasil ini didukung dan sesuai dengan penelitian (Rasyiddin & Hirawati, 2023) yang menyebutkan bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Non Performing-Loan(NPL).

Hipotesis 3

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) ditunjukkan dengan nilai t hitung -2,199, dengan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa "Bank Size berpengaruh negatif signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia", **diterima**. Pada perpektif teori portofolio, bahwa semakin besar bank maka semakin fleksibel dalam menentukan diversifikasi asetnya yang bisa menurunkan risiko atau kredit bermasalah. Disamping itu semakin besar bank, maka semakin besar kemampuan bank dalam memberikan kredit. Volume kredit yang semakin besar memungkinkan bank dapat menurunkan spread bunga kredit atau selisih antara bayar dana dengan bunga kredit. Penurunan spread yang rendah akan menurunkan bunga kredit. Pada bunga kredit yang rendah, bank bisa memilih secara ketat calon debitur yang sehat untuk menerima kredit. Dalam hal ini bank bisa menghindari adverse selection dalam perkreditan, oleh karena itu risiko kredit bermasalah menurun.

Dalam teori portofolio, semakin besar ukuran bank maka semakin rendah tingkat Non-Performing Loan (NPL). Bank yang lebih besar cenderung mengalami kerugian pinjaman yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan bank yang lebih besar mampu melakukan penyaringan pinjaman yang tepat serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendistribusikan sumber daya yang memadai, sehingga dapat menurunkan tingkat pinjaman berkualitas rendah yang berdampak pada penurunan nilai Non-Performing Loan (NPL). Hasil ini didukung dan sesuai dengan penelitian (Astrini et al., 2018) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (Bank Size) berpengaruh negatif signifikan terhadap Non-Performing Loan(NPL).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL). kepemilikan manajerial tidak dapat dijadikan sebagai pertimbangan satu - satunya oleh pemegang saham untuk mengurangi tingkat kredit bermasalah. Mekanisme pengawasan lain yang lebih efektif adalah kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menantang keberadaan. Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL). Mengindikasi bahwa semakin tinggi modal (CAR) maka semakin rendah NPL, semakin tinggi CAR bank semakin hati-hati dalam operasional bank serta berusaha menekan risiko kredit. Bank dengan modal besar menghadapi lebih sedikit insentif moral hazard, sebaliknya untuk bank dengan modal kecil

cenderung melakukan moral hazard dalam pengambilan risiko. Ukuran Perusahaan (Bank Size) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kredit Bermasalah (NPL). Mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin rendah tingkat Non-Performing Loan (NPL). Hal ini dikarenakan bank yang lebih besar mampu melakukan penyaringan pinjaman yang tepat serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendistribusikan sumber daya yang memadai, sehingga dapat menurunkan tingkat pinjaman berkualitas rendah yang berdampak pada penurunan nilai Non-Performing Loan (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

- astohar, A., Dhian, A., & Ramadhani, S. (2021). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perbankan Yang Go Public Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2019. *Among Makarti*, 13(2). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v13i2.193>.
- Astrini, K. S., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2018). Pengaruh Car, Ldr, Dan Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.23887/bjm.v4i1.21977>
- Ayuningtyas, M., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, Dan Atm Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 119-130. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.394>
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi (Jbe)*, 3(2), 34-44.
- Kartika, A., Indriyaningrum, K., Nurhayati, I., & Sudiyatno, B. (2022). Determinants Of Capital Buffer: Study On Conventional Commercial Banks In Indonesia. *European Journal Of Business And Management Research*, 7(2), 289-294. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.2.1379>
- Kartika, A., Sunarto, S., Rahman, F. R., & Machmuddah, Z. (2020). Determinants Of Capital Structure And Their Effect To Company's Value: Study In Lq 45 Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal Of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156-165.
- Kartika, I., Sulistyono, H., Indriastuti, M., & Mutamimah. (2023). Good Corporate Governance And Firm Value: The Mediating Role Of Internet Financial Reporting. *Management And Accounting Review*, 22(2), 123-147.
- Nurani, K. (2021). Pengaruh Ldr, Car Dan Nim Terhadap Npl Pada Pd. Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 5(3), 339-354. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1420>
- Rahmadhani, S., & Indriyani, R. (2019). Impact Of Emissions Intensive Industries And Financial Distress On Voluntary Carbon Emission Disclosure. *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.26740/Jaj.V11n1.P1-8>
- Rahman, R., Sani, A. P., & Pongoliu, Y. I. D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada Bank Bumh Dan Non Bumh Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 2054-2063. <https://doi.org/10.32722/account.v10i2.5741>
- Rasyiddin, M., & Hirawati, H. (2023). Analisis Pengaruh Roa, Car, Dan Ldr Terhadap Tingkat Npl Pada Perusahaan Perbankan Bumh Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 1-10.
- Ristianawati, Y., Ghoniyah, N., & Hartono, S. B. (2021). Strategic Agility Diversification Investment: Islamic Financial Inclusion On The Financial Performance Of Sharia Banks. *Annals Of The Romanian Society For Cell Biology*, 2937-2945-2937-2945.
- Rizal, A., & Taswan, T. (2020). Analisis Pengaruh Capital, Inefisiensi, Dana Pihak Ketiga Dan Size Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Umum Konvensional.
- Rozak, H. A., Fachrunnisa, O., Sugiharti, Taswan, & Fitriati, I. R. (2023). Metaverse And Modification Needs Of Human Resources Management Practices And Policies: An Overview. *International Conference On Intelligent Networking And Collaborative Systems*,
- Sugiharti, S. (2023). Strategies For Effective Talent Acquisition And Retention In Human Resource Management. *Tec Empresarial*, 18(2), 769-775.

-
- Sugiharti, S., Budiyanto, B., & Suhermin, S. (2023). The Influence Of Personality, Job Satisfaction And Quality Of Work Life On Organizational Commitment And Their Impact On Employee Performance. *Tec Empresarial*, 18(2), 25-48.
- Suliasrini, K., Suwendra, I. W., & Suwarna, I. K. (2014). Pengaruh Car, Ldr, Dan Bank Size Terhadap Npl Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 2(1).
- Veronica, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1708-1717.